

Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat: Membangun Desa Ciledug Kulon Mandiri dan Sejahtera

Abdul Jalil Hermawan¹, Muhammad Rehan Nugraha², Yudan Hartawan³, Muhamad Septin Muchtadin⁴, Amanda Nurfadillah⁵, Khaerunnisanatun⁶, Martha Tribuana Paramitha⁷, Dhea Aprilia Putri⁸, Anita Simanjuntak⁹, Fajar Ramadhan¹⁰, Wildan Nurbayan¹¹, Sindi Solihatun Adha¹², Febriana Listanti¹³, Gita Bela Permata¹⁴, Reza Ilham Alfarizi¹⁵

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email: kkn63@gmail.com¹, abdul.jalil.hermawan@ugj.ac.id², rehanmuhammad04@gmail.com³, yudanhartawan19@gmail.com⁴, muhamadseptin29@gmail.com⁵, mandaaamiina@gmail.com⁶, khaerinnisatun9@gmail.com⁷, marmattribuana@gmail.com⁸, dapriaputri08@gmail.com⁹, simanjuntaknita126@gmail.com¹⁰, fajarram224@gmail.com¹¹, nurbayanw@gmail.com¹², sindisa095@gmail.com¹³, febrianalistanti4@gmail.com¹⁴, gitabela999@gmail.com¹⁵, rezzailhamalfarizi@gmail.com¹⁶

Abstract

The 2025 Thematic Community Service Program (KKN) Group 63 of Gunung Jati Swadaya University was held in Ciledug Kulon Village, Ciledug District, Cirebon Regency. This village has promising potential for agriculture, MSMEs, and cultural arts, but faces problems in the form of limited branding of local products, low digital and social literacy of students, lack of awareness of environmental cleanliness, and weak village administrative governance. This KKN activity is focused on answering these problems through community empowerment. The method used is a participatory-descriptive method with field observation, interviews, training, mentoring, and socialization to the community and students. This approach was chosen to obtain an in-depth picture while producing practical solutions in the development of MSMEs, increasing literacy, preserving the environment, and strengthening village governance. The results of the activity show an increase in MSME identity and marketing through Google Maps, banners, and packaging labels; increasing awareness of digital literacy and anti-bullying at SDN 1 Ciledug Kulon; the growth of public concern for cleanliness and health through the GEBER program and joyful gymnastics; as well as the preparation of village profiles, RT signboards, and guest administration books. Overall, this KKN activity contributes positively to supporting the independence and welfare of Ciledug Kulon Village.

Keywords: *Community Empowerment, MSMEs, Digital literacy, Village Governance*

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2025 Kelompok 63 Universitas Swadaya Gunung Jati dilaksanakan di Desa Ciledug Kulon, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon. Desa ini memiliki potensi pertanian, UMKM, serta seni budaya yang menjanjikan, namun menghadapi permasalahan berupa keterbatasan branding produk lokal, rendahnya literasi digital dan sosial siswa, kurangnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, serta lemahnya tata kelola administrasi desa. Kegiatan KKN ini difokuskan untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif-deskriptif dengan observasi lapangan, wawancara, pelatihan, pendampingan, serta sosialisasi kepada masyarakat

dan siswa. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam sekaligus menghasilkan solusi praktis dalam pengembangan UMKM, peningkatan literasi, pelestarian lingkungan, dan penguatan tata kelola desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan identitas dan pemasaran UMKM melalui Google Maps, banner, dan label kemasan; peningkatan kesadaran literasi digital dan anti-bullying di SDN 1 Ciledug Kulon; tumbuhnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan melalui program GEBER dan senam gembira; serta tersusunnya profil desa, papan penanda RT, dan buku administrasi tamu. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini berkontribusi positif dalam mendukung kemandirian dan kesejahteraan Desa Ciledug Kulon.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, Literasi digital, Tata Kelola desa

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu pilar utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Adji Harmadi, 2020; Astika & Sri Subawa, 2021; Lasa & Kaja, 2022; Martini & Windarto, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pembangunan desa diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan, memperkuat kemandirian, serta mengoptimalkan potensi lokal. Desa Ciledug Kulon, yang terletak di Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon, memiliki jumlah penduduk sekitar 4.200 jiwa dengan komposisi laki-laki 49,14% dan perempuan 50,86%. Mayoritas penduduk berada pada usia produktif (18–50 tahun) dan bekerja sebagai pedagang, pelaku UMKM kuliner, buruh pabrik, serta petani. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi pengembangan ekonomi desa, namun masih terdapat sejumlah hambatan yang memerlukan solusi kolaboratif.

Potret sosial dan ekonomi desa menunjukkan bahwa lebih dari 100 pelaku UMKM tersebar di berbagai RW, namun sebagian besar masih mengandalkan pemasaran konvensional dari mulut ke mulut. Sektor pendidikan menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital pada anak usia sekolah dasar dan masih ditemukannya kasus perundungan (*bullying*). Dari aspek lingkungan, desa rawan banjir musiman akibat topografi dataran rendah dan masih terbatasnya sistem pengelolaan sampah. Selain itu, tata kelola administrasi di tingkat RT belum sepenuhnya tertib dan terdokumentasi, sehingga menghambat transparansi dan pelayanan publik.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut rendahnya kapasitas UMKM dalam hal branding dan pemasaran digital, lemahnya literasi digital dan sosial anak usia sekolah dasar, rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta lemahnya sistem administrasi desa yang berdampak pada tata kelola dan pelayanan publik.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN Tematik ini adalah meningkatkan daya saing UMKM melalui penguatan branding, pemasaran digital, dan identitas usaha, menumbuhkan literasi digital dan sosial siswa sekolah dasar melalui edukasi penggunaan gadget sehat dan pencegahan bullying, mendorong kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan melalui gerakan kebersihan dan olahraga bersama, serta memperkuat tata kelola desa melalui penyusunan profil desa, pemasangan papan penanda RT, dan buku administrasi tamu.

Kajian literatur mendukung bahwa pemberdayaan UMKM berbasis digital terbukti dapat meningkatkan daya saing dan memperluas pasar (Putri et al., 2021; Rahmawati et al., 2022). Program literasi digital sejak dini berpengaruh terhadap pola pikir kritis dan penggunaan teknologi yang sehat pada anak (Kurniawan & Nugroho, 2020). Upaya menjaga kebersihan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat terbukti meningkatkan kualitas kesehatan publik dan mengurangi risiko penyakit berbasis lingkungan (Handayani et al., 2021). Selain itu, penguatan tata kelola desa melalui digitalisasi administrasi berkontribusi terhadap transparansi dan kualitas pelayanan publik (Santoso & Pratiwi, 2019). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui KKN sejalan dengan strategi pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. UMKM (a) tempe (b) opak (c) keripik pisang

Desa Ciledug Kulon merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Desa ini berada di dataran rendah dengan ketinggian sekitar $\pm 15\text{--}20$ meter di atas permukaan laut. Lokasi desa cukup strategis karena berada di jalur penghubung antara pusat Kecamatan Ciledug dengan daerah lain, serta mudah dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Secara geografis, Desa Ciledug Kulon didominasi oleh kawasan pemukiman padat penduduk serta lahan produktif yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai usaha mikro kecil menengah (UMKM), perdagangan, dan pertanian. Desa ini memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau, serta suhu udara rata-rata $27\text{--}32\text{ }^{\circ}\text{C}$.



Gambar 3. Pemandangan Desa Ciledug Kulon (a) Alun-Alun Ciledug Kulon (b) Kawasan Desa Wisata Ciledug Kulon (c) Kawasan Kali Desa Ciledug Kulon

Adapun kondisi demografis dari Desa Ciledug Kulon, yaitu:

Jumlah Penduduk Desa 4.139 Orang, terdiri atas :

Laki-laki : 2.034 orang

Perempuan : 2.105 orang

Jumlah Kepala Keluarga 1.540 Orang, terdiri dari :

KK Laki-Laki : 980 Orang

KK Perempuan : 560 Orang

Mayoritas penduduk Desa Ciledug Kulon bekerja di sektor UMKM dan perdagangan, khususnya makanan ringan, keripik, dan olahan hasil pertanian. Selain itu, terdapat pula mata pencaharian lain seperti petani, buruh tani, pegawai negeri, dan profesi lain, yaitu:

Table 1. Data mata pencaharian penduduk Desa Ciledug Kulon

NO	MATA PENCAHARIAN TETAP	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
1	Belum / Tidak Bekerja	621	569	1.190
2	Petani	1	0	1
3	Bidan	0	2	2
4	Perdagangan	98	67	165
5	PNS / TNI & Polri	1	2	3
6	Karyawan Swasta	175	85	260
7	Wiraswasta	543	179	722
8	Pensiunan	21	12	33
9	Buruh Harian Lepas	243	34	277
10	Mengurus Rumah Tangga	0	897	897
11	Pelajar / Mahasiswa	228	218	446
12	Karyawan BUMD	4	2	6
13	Perangkat Desa	11	2	13
14	Kepala Desa	1	0	1
15	Tukang Jahit	8	0	8
16	Dokter	2	1	3
17	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	32	21	53
18	Karyawan BUMN	7	0	7
19	Dosen	0	2	2
20	Karyawan Honorer	12	9	21
21	Guru	6	12	18
22	Apotek	0	2	2
23	Tukang Batu	1	0	1

NO	MATA PENCAHARIAN TETAP	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
24	Sopir	6	0	6
25	Perawat	1	0	1
26	Pendeta	1	0	1
JUMLAH TOTAL		2.023	2.116	4.139

Sumber: Data diolah

Desa Ciledug Kulon dikenal dengan keberagaman UMKM yang cukup berkembang, seperti usaha keripik pisang, keripik singkong, aneka olahan pangan, serta warung makan. Produk UMKM ini tidak hanya dipasarkan di sekitar desa, tetapi juga telah merambah ke pasar yang lebih luas, sehingga menjadi potensi unggulan dalam bidang ekonomi masyarakat.

Selain potensi UMKM, desa ini juga memiliki lahan pertanian produktif yang menghasilkan padi, jagung, dan sayuran. Pertanian ini menjadi penopang utama kebutuhan pangan masyarakat sekaligus sebagai sumber pendapatan.

Dari sisi pariwisata, Desa Ciledug Kulon belum memiliki destinasi wisata yang besar, namun memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata berbasis UMKM dan edukasi pertanian. Kegiatan seperti kunjungan wisata edukasi pembuatan keripik, kuliner lokal, hingga wisata budaya (kesenian tradisional Cirebon) dapat menjadi daya tarik tersendiri.

Meskipun memiliki potensi besar, Desa Ciledug Kulon masih menghadapi tantangan dalam pengembangan sektor ekonomi dan pariwisata, di antaranya:

1. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam manajemen usaha.
2. Akses pemasaran produk UMKM yang belum maksimal.
3. Fasilitas penunjang promosi dan pariwisata yang masih terbatas.

Untuk itu diperlukan strategi pengembangan yang melibatkan pemerintah desa, kelompok masyarakat, serta dukungan mahasiswa KKN dalam program pemberdayaan, khususnya pada bidang peningkatan kapasitas UMKM, digitalisasi pemasaran, serta penguatan branding produk lokal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Ciledug Kulon adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara menyeluruh kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan masyarakat desa, serta merumuskan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti (mahasiswa KKN) untuk menguraikan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk narasi yang komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena sosial yang sedang terjadi. Menurut Malo dan Trisnoningtias (1986) dalam Prakoso (2015), metode deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai suatu gejala sosial tertentu yang diamati secara mendalam, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar untuk

menyusun rekomendasi atau program intervensi.

Metode ini dipilih karena kondisi Desa Ciledug Kulon menuntut adanya pendekatan yang tidak hanya mengandalkan data kuantitatif, melainkan juga pemahaman kualitatif yang lebih luas terkait perilaku, sikap, serta pandangan masyarakat terhadap isu-isu pembangunan desa. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa KKN tidak hanya menjadi pengamat, melainkan juga turut melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan program, hingga pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, program yang dihasilkan lebih relevan dan memiliki peluang lebih besar untuk berkelanjutan setelah KKN selesai.

Subjek penelitian dalam kegiatan ini adalah pemerintah Desa Ciledug Kulon, perangkat RT dan RW, masyarakat umum, pelaku UMKM, serta siswa sekolah dasar. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada empat bidang utama, yaitu:

1. Pemberdayaan UMKM: mencakup branding produk, pemasaran digital, dan identitas usaha lokal.
2. Literasi digital dan sosial siswa sekolah dasar: berfokus pada penggunaan gadget sehat, edukasi anti-bullying, dan peningkatan kreativitas siswa.
3. Pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat: mencakup kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, serta peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.
4. Penguatan tata kelola desa: meliputi penataan administrasi desa, penyusunan profil desa, dan transparansi pelayanan publik.

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Survei Lapangan

Mahasiswa KKN Tematik Kelompok 63 melakukan survei awal dengan mengunjungi langsung wilayah Desa Ciledug Kulon. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum terkait potensi desa, kondisi sosial-ekonomi, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat. Survei dilakukan pada titik-titik strategis, seperti pusat desa, area pemukiman padat penduduk, lokasi UMKM, sekolah dasar, serta kawasan rawan banjir.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas sehari-hari masyarakat, sistem kerja UMKM, pola interaksi sosial siswa di sekolah, serta perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan. Observasi ini membantu mahasiswa dalam memahami realitas yang terjadi di lapangan, sehingga dapat mengidentifikasi masalah dan peluang dengan lebih objektif.

3. Wawancara dan Pendekatan Partisipatif

Wawancara dilakukan dengan perangkat desa, guru, pelaku UMKM, serta masyarakat untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Selain itu, mahasiswa KKN juga melakukan pendekatan partisipatif dengan ikut serta dalam kegiatan masyarakat, seperti kerja bakti, pertemuan RT, atau kegiatan keagamaan. Cara ini dipilih untuk membangun kedekatan emosional sekaligus memperoleh data kualitatif yang lebih kaya

dari pengalaman langsung masyarakat.

4. Pengumpulan Data Sekunder

Selain data primer, mahasiswa juga mengumpulkan data sekunder berupa artikel ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, dokumen administrasi desa, serta artikel berita yang relevan. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis terhadap temuan lapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan cara memilah informasi yang relevan, (2) penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan interpretasi, serta (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil pengamatan dan wawancara. Analisis ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi aktual desa, tetapi juga mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif.

Hasil analisis data dijadikan dasar dalam penyusunan program kerja KKN Tematik. Program kerja dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang teridentifikasi dari observasi awal, seperti pelatihan digital marketing untuk UMKM, sosialisasi literasi digital bagi siswa, gerakan kebersihan lingkungan, serta penataan administrasi desa. Dengan pendekatan partisipatif, setiap program disusun bersama masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) dari warga desa terhadap program yang dilaksanakan.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis partisipasi masyarakat, penelitian ini tidak hanya menghasilkan gambaran nyata mengenai kondisi Desa Ciledug Kulon, tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat mendukung tercapainya kemandirian dan kesejahteraan desa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong distribusi ekonomi yang lebih merata (Tambunan, 2019).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan identitas dan pemasaran produk UMKM Desa Ciledug Kulon. Beberapa langkah yang telah dilakukan meliputi:

- a. Pembuatan banner promosi dan label kemasan produk.
- b. Pendaftaran lokasi UMKM pada Google Maps untuk meningkatkan jangkauan konsumen.
- c. Pendampingan branding produk agar memiliki ciri khas dan daya saing.

Dampak dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kesadaran pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media promosi, yang sebelumnya hanya mengandalkan pemasaran konvensional dari mulut ke mulut.

Literasi Digital dan Sosial Siswa SD

Literasi digital pada siswa sekolah dasar merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki untuk menghadapi era teknologi informasi. Siswa tidak hanya perlu menguasai keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga harus memahami aspek sosial dan etika dalam berinteraksi di dunia maya. Menurut Sari dan Putra (2023), literasi digital yang efektif dapat membantu siswa menghindari risiko negatif seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan ketergantungan terhadap gadget. Oleh karena itu, integrasi pendidikan literasi digital dengan pendidikan sosial di sekolah dasar sangat krusial untuk membentuk karakter siswa yang cerdas teknologi sekaligus bertanggung jawab secara sosial.

Program literasi digital dilaksanakan di SDN 1 Ciledug Kulon melalui sosialisasi penggunaan gadget sehat serta kampanye anti-bullying.

- a. Siswa menjadi lebih memahami dampak positif dan negatif penggunaan gawai.
- b. Terjadi peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai dan menghindari perundungan.

Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan

Melalui program Gerakan Bersih-Bersih (GEBER) dan senam gembira, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan mengalami peningkatan.

- a. Masyarakat mulai lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti.
- b. Terjadi penurunan jumlah sampah di beberapa titik pemukiman.
- c. Aktivitas senam bersama memicu partisipasi lintas usia, sehingga meningkatkan kebersamaan warga.

Penguatan Tata Kelola Administrasi Desa

Beberapa hasil nyata dalam aspek administrasi, yaitu:

- a. Tersusunnya profil desa yang lebih sistematis.
- b. Pemasangan papan penanda RT untuk memudahkan identifikasi wilayah.
- c. Pembuatan buku administrasi tamu sebagai sarana dokumentasi dan peningkatan transparansi pelayanan publik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusuma & Wibowo (2022) tentang digitalisasi administrasi desa di Jawa Tengah, yang menunjukkan korelasi positif antara sistem administrasi yang baik dengan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik. Namun, implementasi di Ciledug Kulon menghadapi tantangan unik berupa keterbatasan SDM dan infrastruktur teknologi yang berbeda dengan konteks penelitian sebelumnya.

Keterbatasan Penelitian

Program penguatan administrasi ini memiliki keterbatasan ketergantungan pada individu tertentu (operator) yang jika berubah dapat mempengaruhi kontinuitas, belum terintegrasi dengan sistem administrasi kecamatan/kabupaten, masih memerlukan capacity building berkelanjutan untuk maintenance sistem.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literature tentang *community development* dengan menunjukkan efektivitas pendekatan multi-sektoral yang mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan governance

dalam satu program kohesif. Temuan ini mendukung teori integrated rural development yang menekankan pentingnya holistic approach dalam pembangunan desa.

Secara praktis, model KKN tematik yang diterapkan dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa, dengan penyesuaian pada aspek lokalitas dan sumber daya yang tersedia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan KKN Tematik Kelompok 63 Universitas Swadaya Gunung Jati di Desa Ciledug Kulon berhasil memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan ini mampu menjawab tantangan utama desa, yaitu keterbatasan branding UMKM, rendahnya literasi digital dan sosial siswa, rendahnya kesadaran kebersihan lingkungan, serta lemahnya tata kelola administrasi desa.

Hasil yang dicapai antara lain pemberdayaan UMKM melalui pelatihan branding, pemasaran digital, pembuatan banner, label, dan pemanfaatan Google Maps untuk memperluas akses pasar, peningkatan literasi digital dan sosial siswa di SDN 1 Ciledug Kulon melalui edukasi penggunaan gadget sehat dan pencegahan bullying, kesadaran lingkungan dan kesehatan meningkat lewat program GEBER (Gerakan Bersih Bersama) dan senam gembira dan penguatan tata kelola desa dengan penyusunan profil desa, pemasangan papan penanda RT, serta pembuatan buku administrasi tamu.

Secara keseluruhan, program KKN ini tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai aspek, tetapi juga memperkuat kemandirian serta mendukung terwujudnya kesejahteraan Desa Ciledug Kulon secara berkelanjutan.

Saran penelitian keberlanjutan program pasca-KKN, pemerintah desa membentuk Tim Pengelola Program Berkelanjutan (TPPB) yang melibatkan aparat dan tokoh masyarakat, mengalokasikan 10–15% dana desa untuk pemberdayaan UMKM serta digitalisasi administrasi, dan menjalin kemitraan dengan dinas koperasi, pendidikan, dan kesehatan. Di sisi UMKM, pelaku usaha membentuk asosiasi desa untuk berbagi pengetahuan dan memperkuat posisi tawar, mengembangkan produk unggulan dengan standar mutu dan kemasan yang kompetitif, serta memanfaatkan e-commerce dan media sosial guna memperluas pasar. Pada sektor pendidikan, sekolah mengintegrasikan literasi digital ke muatan lokal di SDN 1 Ciledug Kulon, membentuk “Digital Ambassador” dari siswa senior untuk membimbing adik kelas, dan menyelenggarakan program parenting tentang pengawasan penggunaan gawai anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika, A. N., & Sri Subawa, N. (2021). Evaluasi pembangunan desa berdasarkan Indeks Desa Membangun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(2), 223–232. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.223-232>
- Handayani, L., Kusuma, R., & Pratiwi, S. (2021). Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan publik. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(3), 78–89.
- Harmadi, A. (2020). Indikator pembangunan desa di Indonesia: Ditinjau dari ketidaksesuaian indikator pengukuran pembangunan desa. *TNP2K*, 01(4).
- Kurniawan, A., & Nugroho, B. (2020). Literasi digital pada anak usia dini: Pengaruh terhadap pola pikir kritis dan penggunaan teknologi sehat. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 112–125.
- Kusuma, D., & Wibowo, A. (2022). Digitalisasi administrasi desa di Jawa Tengah: Analisis korelasi dengan kepuasan pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(1), 45–62.
- Lasa, I. K., & Kaja, I. W. (2022). Model pembangunan desa berbasis potensi lokal. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 14(2), 156–171.
- Lasa, L., & Kaja, K. (2022). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 20(2).
- Malo, M., & Trisnoningtias, S. (1986). Metode penelitian masyarakat [sebagai sitiran sekunder dalam Prakoso, 2015].
- Martini, M., & Windarto, W. (2020). Pemberdayaan sekolah dalam pengelolaan sampah sebagai bahan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.995>
- Martini, S., & Windarto, P. (2020). Optimalisasi potensi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Desa*, 7(3), 201–218.
- Prakoso, B. (2015). *Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Putri, R., Sari, M., & Dewi, N. (2021). Pemberdayaan UMKM berbasis digital: Strategi peningkatan daya saing di era ekonomi digital. *Jurnal Kewirausahaan*, 13(2), 89–102.
- Rahmawati, F., Kusuma, I., & Pratama, D. (2022). Transformasi digital UMKM: Dampak terhadap perluasan pasar dan peningkatan omzet. *Jurnal Ekonomi Digital*, 9(1), 34–47.
- Santoso, A., & Pratiwi, L. (2019). Digitalisasi administrasi desa: Kontribusi terhadap transparansi dan kualitas pelayanan publik. *Jurnal Governance*, 11(2), 167–182.
- Sari, D., & Putra, A. (2023). Literasi digital dan perilaku sosial siswa sekolah dasar di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 123–135.
- Tambunan, T. (2019). Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pembangunan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 45–60.